

# Prospek Pengelolaan Sampah Nonkonvensional di Kota Kecil (Studi Kasus: Kabupaten Gunungkidul)

Bambang Riyanto, Joesron Alie Syahbana, Rukuh Setiadi

## **ABSTRAK**

*Pengelolaan sampah perkotaan saat ini secara umum masih konvensional dengan metoda "ambil-angkut-buang", sehingga kebutuhan akan biaya operasional serta lahan TPA tinggi. Sampah yang selama ini kurang mendapat perhatian serius dan hanya dianggap "hal kecil" bagi pemerintah daerah, apabila tidak dikelola secara serius akan dapat menjadi "besar dan menakutkan" di kemudian hari. Untuk mencapai pelayanan persampahan yang optimal, sudah waktunya ada perubahan paradigma pengelolaan sampah kota. Perubahan paradigma ke arah nonkonvensional tidak serta merta meninggalkan sistem konvensional, akan tetapi bersifat melengkapi guna mencapai optimalisasi pengelolaan sampah perkotaan. Berdasarkan hasil penelitian, prospek pengelolaan sampah nonkonvensional dipengaruhi oleh lima aspek yaitu (1) aspek sistem teknik operasional, (2) sistem kelembagaan, (3) sistem pembiayaan, (4) sistem peraturan, dan (5) peran serta masyarakat. Pada skala kawasan, baik kawasan sekolah, kantor dan pemukiman dapat dikembangkan konsep pengelolaan sampah nonkonvensional dan diintegrasikan dengan pengelolaan sampah konvensional yang telah ada sebelumnya, sedangkan untuk kawasan publik, seperti pasar tradisional dan terminal bus belum ada prospek pengelolaan sampah nonkonvensional sehingga disarankan tetap melanjutkan pengelolaan sampah konvensional yang selama ini telah dilaksanakan.*

**Kata Kunci:** pengelolaan sampah, nonkonvensional